

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penentu kemajuan sebuah Negara, termasuk di Indonesia. Tahap pendidikan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para siswa, keluasan bahan pengajaran, dan tujuan pendidikan yang telah dicantumkan di dalam kurikulum. Dalam pendidikan memuat hal penting salah satunya yaitu kelangsungan hidup generasi anak bangsa yang akan meneruskan dan memegang teguh sebuah pendidikan. Salah satu komponen inti dari pendidikan di abad 21 adalah kurikulum. Kurikulum secara umum dapat diartikan sebagai dokumen tertulis yang dipakai oleh sekolah sebagai pedoman atau acuan guru untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, jadi kegiatan apa saja yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran sudah dituangkan di dalam kurikulum. Kurikulum di era sekarang sudah berkembang dan terus diperbaiki untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada di Indonesia.

Hal ini sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan yang tertuang dalam UU R.I No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 pasal 3 yang berbunyi:¹

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar, 6.

mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan Undang-Undang di atas pendidikan diharapkan mampu menjadikan siswa baik dari segi spiritual, sosial, individu dan mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Terkait dengan Undang-undang tersebut, bahwasanya tujuan dari pendidikan akan tercapai apabila proses pendidikan dilaksanakan dengan baik.

Salah satu faktor penentu keberhasilan dari suatu pendidikan dapat dilihat kurikulum yang ada di sekolah, pelaksana kurikulum (guru), RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran serta bagaimana proses dari pembelajaran yang terjadi antara pendidik dengan siswa di sekolah. Peran guru dalam kegiatan proses belajar mengajar bukan hanya menyampaikan materi saja, tetapi guru sebagai motivator, fasilitator, organisator, informator, dan konselor.² Dalam kegiatan pembelajaran berlangsung guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi saja akan tetapi mampu mendorong, membimbing, memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan siswa dalam kegiatan mengajar. Relasi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar sangat berhubungan sekali, seperti halnya dalam proses pembelajaran guru harus mampu memanipulasi keadaan agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga siswa tidak mudah bosan, mengantuk, membosankan dan cenderung lebih bersemangat dan pada akhirnya guru akan mendapatkan umpan balik (*feedback*) dari siswa.

² Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Yogyakarta: BukBiru, 2013), 58.

Seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang baru dan mampu menarik siswa untuk menumbuhkan minatnya dalam kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru sebagai pemegang kunci keberhasilan suatu pembelajaran harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Menurut Purwanto dalam Thobroni, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern.³ Faktor intern berupa faktor yang ditimbulkan dari diri individu, seperti faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan atau intelengensi, motivasi, pribadi, dan faktor latihan dan ulangan, sedangkan faktor ekstern berupa faktor yang ada di luar individu atau faktor sosial, seperti faktor keluarga, faktor guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, faktor lingkungan, dan faktor motivasi sosial.

Cara mengajar guru menjadi faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa, maka dari itu guru harus mengadakan keterampilan variasi-variasi saat mengajar agar siswa tidak mudah bosan dan pembelajaran berjalan dengan lancar serta pembelajaran dapat tersampaikan. Mengadakan variasi mengajar merupakan keterampilan dasar mengajar guru yang didalamnya terdapat variasi gaya mengajar, variasi metode dan alat bahan dan variasi interaksi belajar, keterampilan ini harus dikuasai oleh guru ketika mengajar.⁴ Komponen-komponen variasi mengajar harus dikuasai seorang guru saat kegiatan pembelajaran agar ketika proses pembelajaran tidak terkesan monoton dan membuat siswa menjadi bosan untuk mendengarkannya.

³ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 28.

⁴ Barnawi dan Arifin, *Microteaching Teori & Praktik yang Efektif & Kreatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 137.

Menurut Bobbi De Porter dalam Darmansyah menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang menyenangkan mampu menarik minat siswa merupakan strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, dan mempermudah proses belajar. Pendapat lain dari Berk bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah pola berfikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih dan menerapkan cara-cara penyampaian materi sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa.⁵

Daya tangkap yang dimiliki siswa berbeda dengan yang lainnya, maka dari itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya:⁶ pertama, faktor *internal* yang terdapat di dalam diri siswa misalnya, dari segi gizi yang kurang terpenuhi sehingga daya tahan tubuhnya terganggu dan dapat mengakibatkan siswa dalam proses belajar mengajar menjadi kurang konsentrasi. Kedua, faktor *eksternal* yang terdapat di luar diri siswa seperti cara mengajar guru dalam proses belajar mengajar di sekolah yang kurang dipahami oleh siswa (terlalu monoton pada modul), pelajarannya kurang disukai anak, kondisi anak yang kurang baik, proses pembelajaran yang kurang kondusif (kelas terlalu ramai) sehingga anak sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar.

Motivasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong

⁵ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran menyenangkan Dengan Humor*, (Jakart: Bumi Aksara, 2012), 21.

⁶ Al Tridhonanto, *Menjadikan Anak Berkarakter*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 31.

tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.⁷ Pengertian belajar menurut Witherington dalam Thobroni merupakan suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.⁸ Motivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena berfungsi mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar.⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwasannya motivasi belajar merupakan peranan penting yang dilakukan siswa untuk dijadikan sebagai penguat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa akan mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Fungsi dari motivasi belajar sebagai pendorong manusia untuk berbuat baik, menentukan arah perbuatan (adanya arah tujuan yang hendak dicapai, seperti prestasi belajar) dan menyeleksi perbuatan (menentukan perbuatan apa yang sekiranya membuat siswa mempunyai tujuan).¹⁰ Adanya motivasi belajar menjadikan dan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan didasari dengan motivasi belajar, maka seorang siswa akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Pembelajaran tematik merupakan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan atau menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema

⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) 28-29.

⁸ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 18.

⁹ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2009), 46.

¹⁰ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 85.

atau topik pembahasan.¹¹ Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi dari pembelajaran yang sejalan dengan bentuk-bentuk suatu keterampilan yang harus dikembangkannya.¹² Tujuan dari pembelajaran tematik ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran saja, akan tetapi keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran yang lainnya. Pembelajaran tematik tidak memerlukan waktu yang lama dalam menyampaikan materi, akan tetapi pada kenyataannya masih ada beberapa guru yang masih kesulitan untuk menggabungkan materi antara mata pelajaran. Terkadang guru telah menyiapkan strategi pembelajaran yang akan disampaikan, akan tetapi jika proses pembelajaran yang telah dipersiapkan guru berubah total, maka guru harus mampu menguasai beberapa variasi dalam mengajar.

Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dapat dilihat ketika guru kesulitan untuk mendapatkan media, metode dan strategi yang lebih bervariasi untuk beberapa mata pelajaran karena guru tidak mau keluar dari zona nyaman (pembelajaran yang monoton). Apabila tidak ada variasi dalam kegiatan pembelajaran maka siswa akan mengalami kebosanan dan kejenuhan karena pembelajaran yang monoton sehingga dapat mengakibatkan siswa kurang antusias dan partisipatif dalam kegiatan pembelajaran, seperti contoh kecilnya adalah berbicara dengan teman sebangku. Pelaksanaan pembelajaran tematik sangat diperlukan adanya variasi pembelajaran seperti penggunaan media, strategi, model serta metode yang digunakan lebih menarik agar siswa lebih

¹¹ Sintayana Muhandini, *Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 4.

¹² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 139.

antusias dan mudah memahami materi yang telah dipelajari sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Hasil dari observasi pra penelitian dan wawancara awal pada tanggal 8 dan 20 November 2019 yang dilakukan di MIN 1 Rembang, khususnya pada pembelajaran tematik di kelas 3 tahun ajaran 2019/2020 menunjukkan sekitar 50% menggunakan variasi mengajar atau belum sepenuhnya bahkan kadang-kadang menggunakan variasi mengajar. Salah satu kendala yang dialami guru juga sulit beradaptasi dengan siswa salah satunya karena faktor bahasa. Jadi, dalam kegiatan pembelajaran guru sering menggunakan metode diskusi apalagi pembelajaran di waktu siang. Beberapa variasi mengajar guru juga belum dilakukan secara maksimal dan menyeluruh, sehingga siswa terkadang masih pasif dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar yang dimiliki siswa belum terlihat sehingga tidak termotivasi untuk mencapai prestasi belajar. Terkadang dalam proses pembelajaran siswa berbicara sendiri dengan teman sebangku, lari-lari sendiri, atau bahkan sering keluar masuk kelas.¹³

Berdasarkan apa yang telah terjadi di atas dapat ditarik sebuah penelitian untuk meneliti adanya korelasi antara variasi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 3 MIN 1 Rembang.

B. Batasan Masalah

Mengingat ruang lingkup permasalahan yang cukup luas, maka diberikan adanya batasan masalah agar penelitian menjadi lebih terarah. Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada variasi mengajar guru yang mencakup variasi

¹³ Salbiyah dan Harni, "*Observasi dan Wawancara*", Kelas, Kator dan Perpustakaan MIN 1 Rembang, 20 November 2019.

suara, pemusatan perhatian, kebisuan atau diam sejenak, mengadakan kontak pandang, gerak mimik dan badan, dan perubahan posisi guru, sedangkan motivasi belajar siswa indikator yang diinginkan dari peneliti adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, dan senang mencari atau memecahkan masalah soal-soal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada kontribusi variasi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 3 MIN 1 Rembang?
2. Bagaimanakah kontribusi variasi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 3 MIN 1 Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis ada tidaknya kontribusi variasi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 3 MIN 1 Rembang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variasi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 3 MIN 1 Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mempermudah pengetahuan dan memperluas wawasan keilmuan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk penelitian yang selanjutnya yang berkaitan dengan korelasi antara variasi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan untuk mempermudah siswa ketika menerima pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa melalui variasi mengajar guru serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Memberikan sumbangan pemikiran pada strategi pembelajaran yang menyenangkan, bervariasi dan mampu untuk memotivasi siswa. Kemudian memberikan peningkatan kualitas pembelajaran serta meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar serta menjadi pertimbangan dalam

suatu lembaga pendidikan untuk lebih memperhatikan strategi pembelajaran yang digunakan sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti untuk mengetahui korelasi antara variasi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 3 MIN 1 Rembang. Selain itu, dapat dijadikan sarana dalam proses belajar mengajar serta menjadi bahan rujukan untuk menambah wawasan keilmuan dalam penelitian guna merancang penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran yang jelas mengenai sistematika penulisan. Secara garis besar sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi beberapa pokok bahasan. Adapun peneliti membaginya ke dalam sub bab yang dijabarkan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah atau fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi tentang teori-teori yang membahas tentang kajian variasi mengajar, kajian motivasi belajar, kajian pembelajaran tematik, studi pendahuluan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab III yaitu berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel

penelitian, variabel operasional penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dari korelasi antara variasi mengajar dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 3 yang terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V yaitu berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan yang mengemukakan uraian yang menggambarkan jawaban dari masalah yang diteliti. Kemudian adanya saran-saran yang dapat diambil sebagai masukan atau dorongan bagi guru untuk memperbaiki skripsi ini.

